

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SEMESTER I SDN 3 SUDAJI

Desak Putu Agung Dharmayanti

SD Negeri 3 Sudaji, Sawan, Buleleng, Bali, Indonesia; desakdf@gmail.com

Abstrak. Kemajuan mutu pendidikan utamanya peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah akan mampu diupayakan lewat sebuah penelitian tindakan. Oleh karenanya penulis mencoba melakukan penelitian ini demi adanya upaya perbaikan tersebut. Subjek penelitian siswa Kelas VI semester I SDN 3 Sudaji. Objek penelitian adalah prestasi belajar Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VI semester I SDN 3 Sudaji Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode pengumpulan data diperoleh lewat pemberian tes. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Kriteria keberhasilan kegiatan penelitian ini menghasilkan suatu peningkatan yang diharapkan yaitu meningkatnya perolehan data awal yang baru mencapai 63,03 dengan ketuntasan belajar 43% pada siklus I naik menjadi 70,74 dengan ketuntasan belajar 74%, dan pada siklus II naik menjadi 83,93 dengan ketuntasan belajar 97%. Hasil penelitian tersebut membuktikan keberhasilan penelitian ini sehingga peneliti berkesimpulan bahwa usaha maksimal penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI semester I SDN 3 Sudaji Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.

Abstract. The progress of the quality of education, especially the improvement of the learning process carried out by teachers in schools, will be able to be pursued through an action research. Therefore, the author tries to do this research for the sake of these improvements. The research subjects were Class VI students in the first semester of SDN 3 Sudaji. The object of research is the achievement of learning Indonesian. The purpose of the study was to improve the learning achievement of Indonesian Class VI students in the first semester of SDN 3 Sudaji for the 2019/2020 academic year. The method of data collection was obtained through the provision of tests. The data analysis method used descriptive analysis. The criteria for the success of this research activity resulted in an expected increase, namely the increase in initial data acquisition which only reached 63.03 with 43% learning completeness in the first cycle increasing to 70.74 with 74% learning completeness, and in the second cycle increasing to 83.93 with learning completeness 97%. The results of this study prove the success of this study, so the researcher concludes that maximum effort using the Inquiry learning model can improve the learning achievement of Indonesian class VI students in the first semester of SDN 3 Sudaji in the 2019/2020 academic year.

Keywords: Inquiry Learning Model, Indonesian Language Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Kenyataan umum yang dapat dijumpai di sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan secara monoton dengan model pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran konsep yang bersifat hafalan dan didominasi guru tanpa banyak melihat kemungkinan penerapan metode lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan dan alat yang tersedia. Akibatnya, siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut dan tidak ada motivasi dari dalam dirinya untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru, yang akan mempengaruhi hasil belajarnya (Arifian, 2017). Pembelajaran klasikal yang didominasi oleh guru mengakibatkan siswa kurang mencerna materi secara aktif dan konstruktif di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa (Sukarmi, 2020).

Rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI semester I SDN 3 Sudaji, ditunjukkan oleh siswa masih belum mencapai KKM yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang diteliti kemampuannya masih sangat rendah. Kesenjangan tersebut membuat peneliti sebagai guru di sekolah ini harus segera mencari jalan keluar. Oleh karena itu dilakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Hal inilah yang membuat peneliti harus segera melakukan tindakan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini.

Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *Inquiry*, berarti pernyataan atau pemeriksaan, penyelidikan (Parwata, 2019). Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Lebih lanjut Budiarsa (2021) & Ardiawan (2020) menyatakan model Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri (Nana & Pramono, 2019). Tujuan utama dari model pembelajaran Inkuiri adalah membuat siswa menjalani suatu proses tentang bagaimana pengetahuan diciptakan (Arikunto, 2021). Untuk mencapai tujuan ini, siswa dihadapkan pada sesuatu (masalah) yang misterius, belum diketahui, tetapi menarik (Amdani & Suryadi, 2015). Namun, perlu diingat bahwa masalah, tersebut harus didasarkan pada suatu gagasan yang memang dapat ditemukan (*discoverable ideas*), bukan mengada-ada. Gagasan tersebut kemudian dirumuskan siswa melalui suatu pertanyaan yang nantinya akan dicari jawabannya (Pontri, 2017).

Tahapan Pembelajaran Inkuiri yaitu: (a) menyajikan pertanyaan atau masalah, Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah. Umumnya guru membagi siswa dalam kelompok; (b) Membuat hipotesis, guru memberikan kesempatan bagi tiap siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru

membimbing siswa dalam membuat hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan; (c) merancang percobaan, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan; (d) melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan; (e) mengumpulkan dan menganalisis data, guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul; (f) membuat kesimpulan (generalisasi), guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

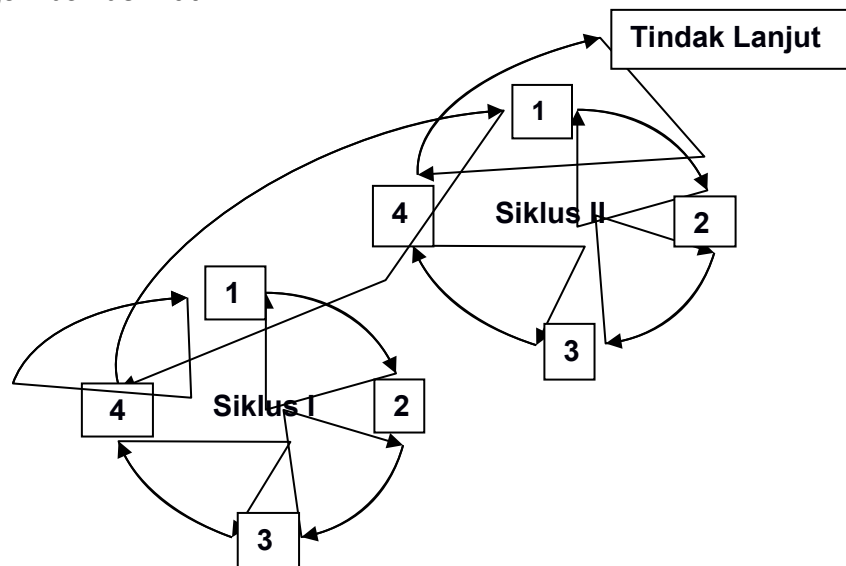
Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Wana et al. (2017) berarti: a) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu. Menurut Widana et al. (2019) prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 3 ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat digolongkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkenaan dengan minat, bakat, motivasi, kesungguhan, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal berkenaan dengan lingkungan belajar siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan belajar di sekolah, maupun lingkungan di mana sekolah itu berada. Prestasi belajar yang diteliti hanya terbatas pada ranah pengetahuan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI semester I SDN 3 Sudaji Tahun Pelajaran 2019/2020. Secara khusus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Semester I SDN 3 Sudaji Tahun Pelajaran 2019/2020? Dalam penelitian ini perumusan tujuan dapat disampaikan sebagai berikut: Untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VI semester I SDN 3 Sudaji Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) Bagi guru, agar memiliki kemampuan pengajaran dengan model pembelajaran yang baru. Di samping itu, menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan siswa yang mendorong guru lebih kreatif dalam menciptakan beragam media dan kegiatan sesuai situasi dan kebutuhan. (2) Bagi siswa, agar memiliki kemampuan memahami angka dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan namun tetap bermakna dalam rangka mengembangkan kemampuan mereka, misalnya siswa

mampu berfikir kritis terhadap masalah yang didengarnya dalam pergaulan sehari-hari. (3) Bagi sekolah, agar meningkatkan mutu pendidikan secara umum, sekaligus meningkatkan mutu sekolah.

METODE

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Sudaji berlokasi Desa Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Rancangan penelitiannya menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Kemmis dan Robin McTaggart (Arikunto, 2013) yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Rancangan PTK

Pada gambar 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dalam sebuah siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI Semester I SDN 3 Sudaji Tahun Pelajaran 2019/2020. Kelas tersebut diambil sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil belajar mereka belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Objek penelitian adalah prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Inkuiri. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini sudah terjadwal sedemikian rupa yaitu dari bulan Juli sampai bulan Oktober tahun 2019. Kalensang et al. (2021) menyatakan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes prestasi belajar Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif untuk data kuantitatif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas

ini adalah nilai rata-rata kelas minimal setara KKM=70 dengan ketuntasan secara klasikal minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal sebelum pelaksanaan penelitian diperoleh data yaitu ada 17 orang siswa (43%) dari 30 orang siswa di kelas VI pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 memperoleh nilai di atas KKM. Sedangkan 13 orang (57%) mendapat nilai di bawah KKM. Ketidakberhasilan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor ketidaksiapan guru dalam membuat perencanaan, profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kesiapan guru dalam mempelajari keilmuan-keilmuan yang mesti ditetapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Siklus I. Pada perencanaan ini, beberapa hal yang telah dilaksanakan yaitu: menyusun jadwal untuk pelaksanaan, menyusun rencana kegiatan, berkonsultasi dengan teman-teman guru membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan peserta didik, merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran, menyusun format penilaian, membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya seperti menyiapkan media pembelajaran, merancang skenario pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan, pada saat mulai masuk kelas, semua persiapan-persiapan ajar telah dibawa. Siswa-siswa diatur sedemikian rupa agar mudah menerima pelajaran. Mengelola kelas dengan mengajar Bahasa Indonesia sesuai jadwal yang sudah ada sambil membimbing mereka dengan memperhatikan indikator yang mesti harus dicapai secara kelompok maupun secara individual. Pada saat mengajar, penulis mengisi blanko observasi yang telah dibuat untuk memberi penilaian terhadap keberhasilan siswa. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kerja mereka di depan kelas atau ditulis pada papan tulis. Guru bersama siswa menyocokkan hasil kerja kelompok dengan jawaban sementara yang diajukan pada awal pembelajaran. Guru bersama siswa memperhatikan kebenaran hasil kerja kelompok dan jawaban sementara. Guru memberi penguatan untuk kelompok yang hasil kerjanya telah benar, dan memotivasi kelompok yang masing kurang, serta mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup, dan melakukan penilaian proses.

Observasi/pengamatan/pengumpulan data dilaksanakan dengan menilai tugas-tugas yang disuruh, mengobservasi kegiatan yang dilakukan siswa-siswa, menilai prestasi belajar mereka. refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Hasil analisis data prestasi belajar siswa: (1) rata-rata (mean) yang diperoleh 70,74; (2) median (titik tengahnya) yang diperoleh adalah 75; (3) modus (angka yang

paling banyak/paling sering muncul) adalah 75. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

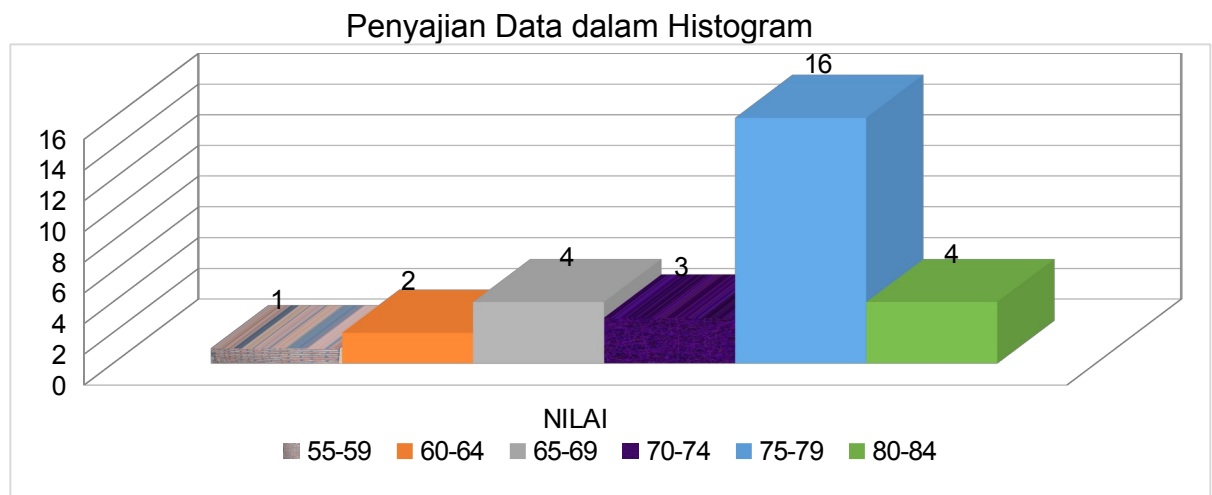
$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 30 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,48 \\ &= 1 + 4,87 = 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 84 - 55 = 29 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = 4,8$$

Tabel 1. Distribusi Prestasi Belajar Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55-59	57	1	3%
2	60-64	62	2	7%
3	65-69	67	4	13%
4	70-74	72	3	10%
5	75-79	77	16	53%
6	80-84	82	4	13%
TOTAL			30	100%



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Siklus I

Siklus II. Semua kelemahan yang sudah dipaparkan pada siklus I merupakan acuan untuk membuat perencanaan pada siklus II ini. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada beberapa hal yaitu: (1) dituntut keaktifan siswa lebih maksimal dengan memberi pertanyaan-pertanyaan awal dan memberi pertanyaan-pertanyaan lanjutan; (2) memberi penekanan pada siswa yang sering mendominasi pembelajaran pada saat kerja kelompok dilakukan agar memberi kesempatan pada teman-temannya yang masih lamban; (3) kekurangan waktu akibat guru sering dan senang berceramah dilakukan dengan mengurangi kebiasaan yang tidak baik tersebut, diupayakan porsi bimbingan yang lebih banyak dan berulang-ulang agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus II sesuai dengan apa yang telah disempurnakan pada pelaksanaan siklus I dan diberi penekanan bahwa peneliti giat membimbing peserta didik, mengarahkan, memfasilitasi, memotivasi agar mereka giat belajar dan mampu melakukan penemuan sebagai kunci agar materi dapat diingat lebih lama. Menggunakan variasi metode ajar agar pembelajaran tidak membosankan. Pengamatan atau observasi atau pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes prestasi belajar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) rata-rata (mean) adalah 83,93; (2) median (titik tengahnya) adalah 85; (3) modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah 90. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 30 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,48 \\ &= 1 + 4,87 = 6 \end{aligned}$$

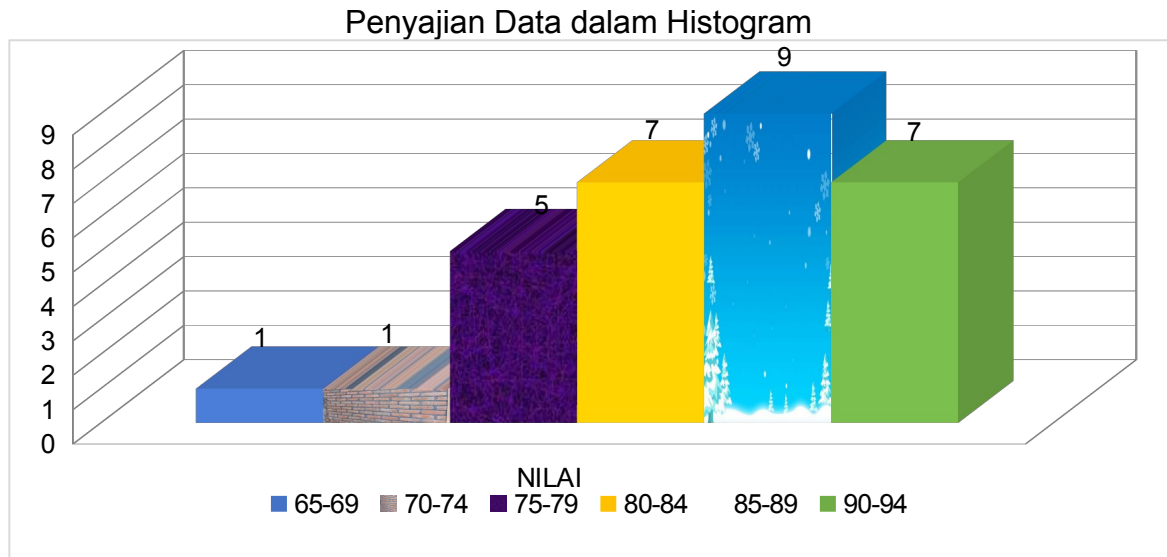
$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 94 - 65 = 29 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = 4,8$$

Tabel 2. Data Distribusi Hasil Belajar Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65-69	67	1	3%
2	70-74	72	1	3%
3	75-79	77	5	17%
4	80-84	82	7	23%
5	85-89	87	9	30%
6	90-94	92	7	23%
TOTAL			30	100%

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
L				



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar Siklus II

Kegiatan awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 63,03. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia di SDN 3 Sudaji. Hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata dengan ketuntasan klasikal 74%. Namun rata-rata tersebut masih juga belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Model Inkuiri diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 83,93 dengan ketuntasan belajar 97%.

SIMPULAN

Simpulan yang bisa disampaikan adalah penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI semester I SDN 3 Sudaji Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam hubungan dengan hal tersebut perlu disampaikan saran sebagai berikut: (1) usaha untuk membuat peningkatan mutu pendidikan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga disarankan agar guru mampu menentukan atau memilih model yang

benar-benar bisa diterapkan sehingga diperoleh hasil yang optimal; (2) agar mampu meningkatkan prestasi belajar, maka guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, agar para siswa menjadi berminat terhadap kegiatan yang dilakukan sehingga keaktifan belajar akan meningkat. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti bagian-bagian yang belum sempat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdani, K., & Suryadi, A. (2015). Pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry training terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis kelas IX semester I SMP Swasta Sabilina Tembung. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 3(1).
- Ardiawan, I. K. N. (2020, June). Implementasi pendekatan Inkuiri Terbimbing dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* (Vol. 1, No. 2).
- Arifian, F. D. (2017). Pendekatan PAIKEM sebagai Solusi atas Permasalahan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 9(2), 148-164.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Budiarsa, I. G. (2021). Penerapan model pembelajaran inkuiri sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 650-660.
- Kalensang, A. T., Kaunang, M., & Takalumang, L. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran seni musik materi tangga nada di SMP Negeri 2 Bitung. *Kompetensi: Jurnal Bahasa dan Seni*, 1(12), 1001-1008.
- Nana, N., & Pramono, H. (2019). Upaya Peningkatan kemampuan kognitif dan komunikasi ilmiah siswa kelas x mia 1 sma negeri 1 ciamis menggunakan model pembelajaran inquiry. *Diffraction*, 1(1).
- Parwata, I. N. (2019). Penerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas VII B semester I di SMP Negeri 1 Selemadeg Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. *Widyadari*, 21(26), 1-10.
- Pontri, N. N. (2017). Meningkatkan prestasi belajar dengan model pembelajaran inkuiri dibantu alat peraga gambar untuk meningkatkan prestasi belajar PKN siswa kelas II semester I SD Negeri 11 Padangsambian Tahun Ajaran 2016/2017. *Daiwi Widya*, 4(2).
- Sukarmi, G. A. P. (2020). Optimalisasi penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 2(2), 7-12.
- Wana, P. R., Pangestu, W. T., & Agustina, D. A. (2017). Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping Dan Direct Instruction Pada Siswa

Kelas V SDN Jiwan 01 Madiun. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(2).

Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Work motivation and creativity on teacher ability to develop HOTS-based assessments. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3), 188-200. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n3.378>